NILAI NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM "ADAT CUPIK" DI DESA PANGKALAN KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN LEBONG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah

OLEH :

RADI MUSBEN
NIM. 15531102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2020

Lampiran : satu berkas
H a l : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di -

Curup

Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup atas nama:

Nama	:	Radi Musben
NIM	:	*15531102*
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul	:	**"Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung dalam Adat *Cupik* Di Desa Pangalan Kecamatan *Uram Jaya* Kabupaten Lebong"**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 17 April 2020

Mengetahui,

Pembimbing I	**Pembimbing II**
H. Abdul Rahman, M.Pd.I	**Siswanto, M.Pd.I**
NIP. 197207042000031004	**NIDN.1648010 12**

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Radi Musben

Nim : 15531102

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dalam skripsi ini yang berjudul "***Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Adat Cupik di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong***. Tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi kecuali secara tertulis diakui dan dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 17 april 2020

Penulis

Radi Musben
NIM. 15531102

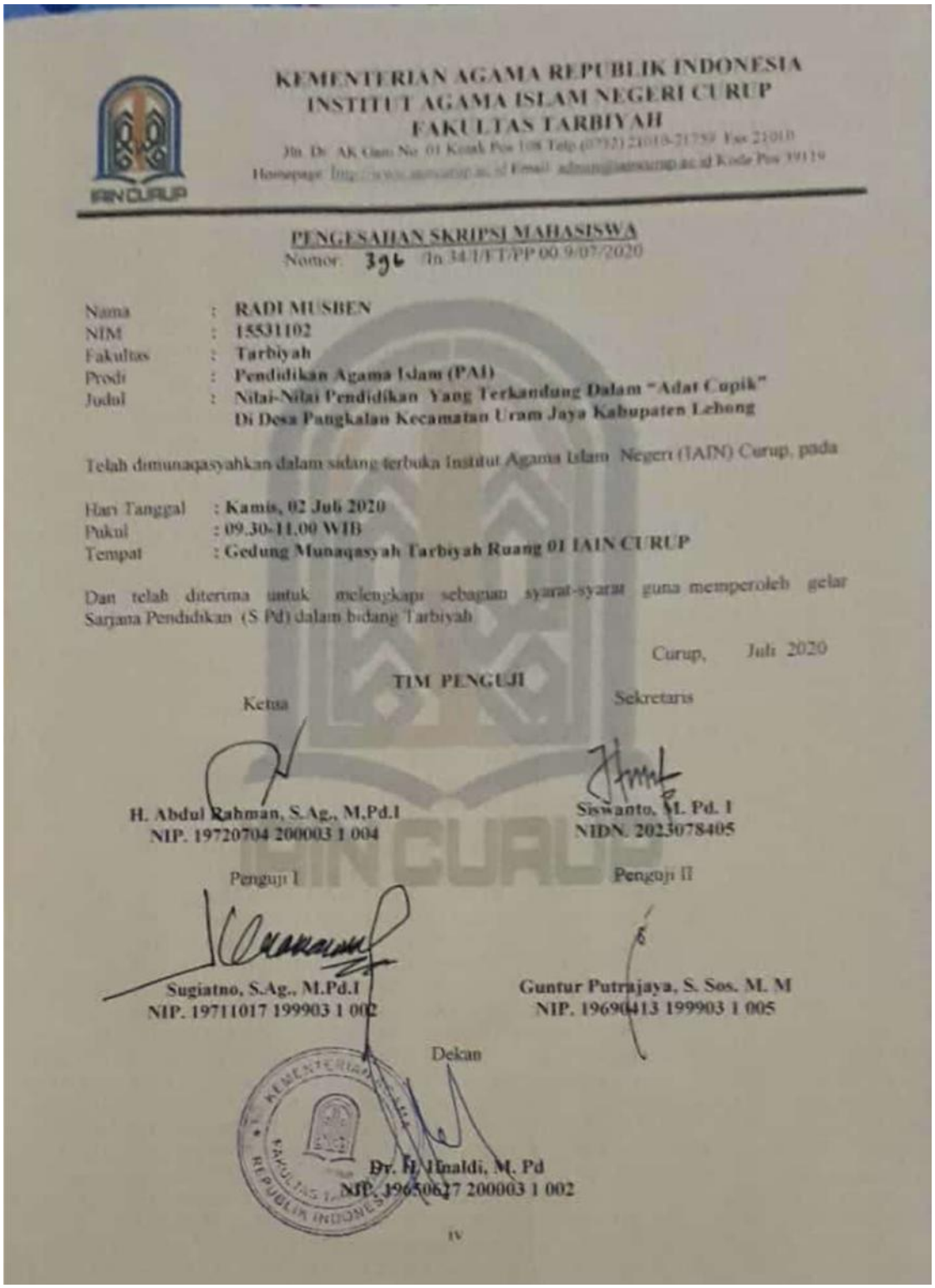

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 396 /In.34/1/FT/PP.00.9/07/2020

Nama	:	**RADI MUSBEN**
NIM	:	**15531102**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul	:	**Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam "Adat Cupik" Di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada

Hari Tanggal	: **Kamis, 02 Juli 2020**
Pukul	: **09.30-11.00 WIB**
Tempat	: **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, Juli 2020

TIM PENGUJI

Ketua

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Sekretaris

Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Penguji I

Sugiatno, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II

Guntur Putrajaya, S. Sos. M. M
NIP. 19690413 199903 1 005

Dekan

Dr. H. Imaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

iv

"Motto"

Jangan pernah pantang menyerah, Dan selalu berfikir positif

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang maha kuasa berkat dan rahmat yang telah memberikan detak jantung, denyut nadi, nafas dan kehidupan, sehingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang yang tersayang :

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai :

1. Teristimewa untuk kedua orang tuaku bapak dan ibu (Mawardi dan Siti Maryam) yang telah bekerja keras demi kesuksesanku tanpa mengingat lelah, tanpa getir melangkah dan tanpa letih memberikan motivasi, semangat, dan selalu berdoa demi masa depanku.
2. Untuk saudara dan saudariku (Delva Dianwari, Riki Musben Aulia Febriyani) yang selalu memberi semangat dan dukungannya serta sanak family yang tak bisa kusebut satu persatu.
3. Untuk sahabat saya (Adio Robinson, Suprapto Efendi,Julian, Juan, Fio Pranata, Jaya Jahidi) Untuk kawan-kawan seperjuangan lainnya, teman-teman PAI angkatan 2015 terimakasih atas motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan pengalaman selama Bersama.
4. Orang-orang terdekat yang tak bisa kusebut satu persatu, squad KPM, squad PPL.
5. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim

Segalapuji dan syukur kepada Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah dari-Nya, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **"Nila-Nilai Pendidkan yang Terkandung Dalam Adat Cupik Di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong"**

Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW dan juga keluarganya, sahabat-sahabatnya, pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman, AamiinYaRabbalAlamin.

Sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini akhirnya dapat penulis selesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Ini berkat pertolongan Allah SWT, serta dorongan dan bantuan baik berupa moril maupun materil dari pihak keluarga, lembaga dan teman-teman semuanya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd, Wakil Rektor I Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, Rektor II Bapak Dr. H. Hamengkubuwono,M.Pd, Rektor III Bapak Dr. Kusen, M.Pd dan segenap Jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Siswanto M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya memberikan bimbingan, motivasi, arahan, saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.
3.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Teman-teman seperjuangan yang tak letih memberi motivasi dan support sehingga penulis dapat bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP, Kab Lebong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan tersebut mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skrips ini dapat bermanfaat bagi penulis terkhususnya dan bagi seluruh pembaca umum lainnya.

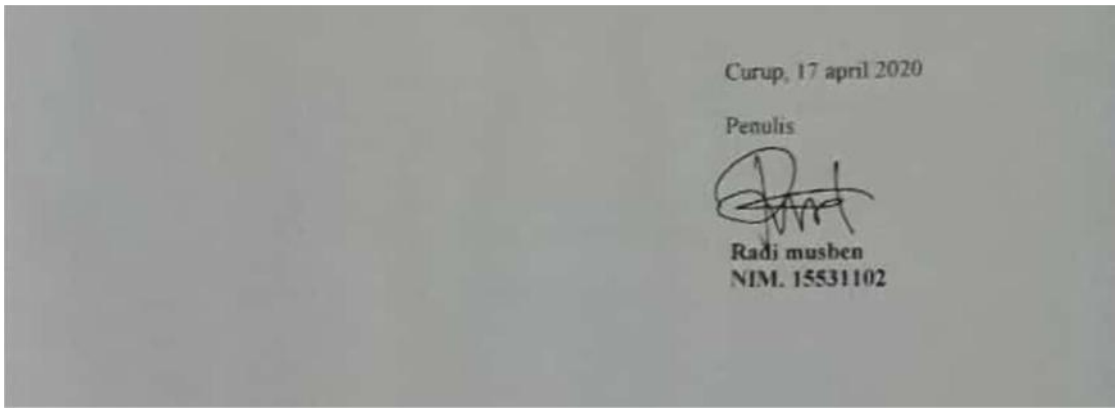

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM ADAT CUPIK DI DESA PANGKALAN KECAMATAN URAM JAYA KABUPATEN

Oleh:
Radi Musben

Penelitian ini dilatar belakangi dari adat yang ada dimasyarakat Lebong, terutama di masyarakat Desa Pangkalan kecamatanUram Jaya kabupaten lebong. Salah satu nya adat cupik, terdapat unsur-unsur agama yang dapat diambil dari maknanya dan terdapat nilai-nilai yang bisa di jadikan contoh, adat ini banyak dilakukan oleh kalangan orang tua. Adapun tujuan dari penelitan ini adalah untuk mengetahui, apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat cupik di desa pangkalan kecamtan uram jaya kabupaten lebong.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data hasil menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat cupik, yaitu: nilai pendidikan, menjalin silaturahmi, tolong-menolong, bersyukur. Bahwa di adat cupik ada nilai pendidikan yang sangat erat terhadap masyarat, terutama masyarakat desa pangkalan kecamatan uram jaya kabupaten lebong.

Kata kunci : Nilai-Nilai Pendidikan, Dalam Adat Cupik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL. i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI.....x

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 4
C. Pertanyaan penelitian 5
D. Tujuan Penelitian 5
E. Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN TEORITIS
A. Pengertian Nilai-nilai..... 7
B. Pengertian Pendidikan..... 9
1. Fungsi Pendidikan 12
2. Tujuan Pendidikan..... 13
C. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan.....14
1. Macam-macam Nilai-nilai pendidikan. 16
D. Adat Cupik..... 20
1. Pengertian Adat 20
2. Peran Adat Dalam Pembentukan..... 22
3. Adat Cupik/Bayi..... 23
4. Mbin Anok Munen/Membawa Bayi Kesungai..... 24
5. Prosesi Mbin Anok Munen..... 26
E. Penelitian Relevan.....28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....36
B. Subjyek Penelitian.....38
C. Jenis Data dan Sumber Data.....39
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Wilayah Penelitian 45
B. Adat atau Tradisi Mbin Cupik Munen 52
C. Nilai-nilai Pendidian Yang Terkandung Dalam Adat Cupik. 55
D. Pembahasan.....60

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 62
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman suku, adat istiadat dan kebudayaan yang ada di Negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi kaya akan budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat yang mempertahankan budaya tersebut yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimikiki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Salah satu hasil kebudayaan yang sampai saat ini masih diwariskan oleh masyarakat.[1]

Suku Rejang ialah suatu suku yang mendiami onderafdeeling Lebong, Rejang, Lais, sebagian *onderafdeeling Bengkulen*, onderafdeeling Tebing Tinggi, kawasan sebagian dari onderafdeeling Musi Ulu, yang lebih kurang 130.000 jiwa banyaknya.[2]

Menurut para ahli sejarah, semua orang Rejang yang tersebar itu berasal dari Pinang Belapis, Renah Seklawi yang kini disebut Lebong. Orang-orang suku Rejang kini mendiami sebagian besar wilayah provinsi Bengkulu, yaitu masyarakat yang tinggal dan mendiami Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang

[1] FH Sugiyo, digilib.unila.ac.id, diakses pada tanggal 21 oktober 2019 pukul 21:13
[2] Mohammad Hoesein, *Sejarah Kerajaan Rejang Empat Petulai*, (Bengkulu, 1932), h.1

Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, dan masyarakat yang tinggal dan mendiami daerah Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang, dan di daerah Hulu sungai Rawas Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Selatan.[3]

Menurut keterangan *G.A.* Wilken di dalam Kolonial *Tydschrieft* Agustus 1917 No. 8 Bahwa asal kata "Marga" dari bahasa sansekerta "Varga" Rejang boleh diartikan dengan satu bangsa dan keluarga, dan juga dengan "perkumpulan atau sekumpulan".Marga-marga Rejang pertama sekali terdiri ialah :

1. Bang Mego (Marga) atau tubei di Desa Pelabai (Lebong)
2. Bang Mego (Marga) Bemani (Bermani) kota Roekam (Lebong)
3. Bang Mego (Marga) Djekalang (Jurukalang) di Soekanegerai (Lebong)
4. Bang Mego (Marga) Seloepoeea (selupuh) Batoe Lebar (Anggoeng Rejang)

Raja dari Marga itu bergelar Pasirah, asal kata pasirah itu ialah sankriet "Sjirah" Rejang artinya kepala kumpulan. Pasirah-pasirah Rejang pertama sekali dari 4 Marga itu yaitu :

1. Tuan Biku Sepandjang Djiwo (Tubei)
2. Tuan Biku Bermano (Bermani)
3. Tuan Biku Bembo (Jurukalang)
4. Tuan Biku Bedjenggo (selupuh)[4]

---

[3] Zulman Hasan, *Anok Kutai Rejang*, (Lebong:Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan Kabupaten Lebong,2015), h.28

[4] Basyaruddin Hamid, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, (Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976), h. 3-5

Salah satunya yaitu suku bangsa Rejang yang dikenal dalam tata budaya nusantara, karena memiliki budaya yang tinggi dan beraneka ragam serta telah dikenal dikalangan masyarakat luas, maka kita masyarakat Rejang dituntut untuk dapat melestarikan adat istiadat Rejang tersebut sebagaimana dalam kehidupan sehari-hari. Mempedomani tata cara pendahulu suku Rejang, berpedoman pada tulisan yang berkenaan pada hukum adat dan norma kehidupan serta tata cara kehidupan bermasyarakat[5]

Adat Cupik/bayi pada adat Rejang, dalam masyarakat adat Rejang ada istilah atau sebutan bagi anak, seperti : anak laki-laki disebut *penyambung nyabai*, anak perempuan disebut *pengidup opoi* atau *asep opoi*, anak tungal baik laki-laki maupun perempuan disebut *anok pengidup*. Dalam adat Rejang ada adat dan tata cara masyarakat suku Rejang dalam mengurus dan merawat anak-anak mereka sejak dari dalam kandungan hingga dewasa, seperti mengurus ibu hamil, mengurus bayi yang baru dilahirkan, mengurus *tebunai*, mengurus ibu yang baru melahirkan, *mbin anok munen*, *semluweng anok* dan lain sebagainya.[6]

Adat Cupik adalah adat yang dilakukan masyarakat Rejang dalam menyambut kelahiran anak atau bayi yang baru lahir, kemudian diadakan syukuran anak lahir, dibuat nasi punjung ayam bi'ing serta sirih lengkap dengan niat mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT bahwa anak yang diharapkan telah lahir.

---

[5] Adio Robinson, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai.*" Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2019), h. 1

[6] Hasan, Op.Cit., h. 233

Adat Cupik ini bertujuan untuk memberi tahu atau memberi kabar kepada makhluk halus bahwa bayi/Cupik ini sudah lahir, dan jika sudah memberi tahu kepada penunggu sungai, maka nantinya jika bayi ini mandi kesungai ia tidak akan diganggu oleh penunggu sungai tersebut dan alat yang digunakan dalam acara *mbin anok munen* seperti yang dijelaskan diatas, kurang sesuai dalam pendidikan Islam, hal ini dapat dilihat dari berbagai alat yang digunakan.

Adat Cupik di masyarakat Rejang khususnya di Desa pangkalan Kecamatan Uram jaya Kabupaten Lebong, menurut masyarakatnya terdapat unsur-unsur agama yang dapat diambil dari maknanya dan terdapat nilai-nilai yang bisa kita jadikan contoh, adat ini banyak dilakukan oleh kalangan orang tua, dikhawatirkan adat ini akan musnah.

Berpangkal dari fenomena yang terdapat dimasyarakat tersebut, penulis merasa tergugah untuk membahas dan mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam adat Cupik di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong. Sehingga nilai-nilai dalam adat tersebut tetap relevan bagi kehidupan masyarakat pendukungnya.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari persepsi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian maka diperlukan fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini akan dibatasi hanya pada ***" Adat Cupik di Desa Pangkalan kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong".***

C. Pertanyaan-pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, Apa saja Nilai-nilai Pendidikan yang terkadung dalam tradisi adat Cupik ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan komponen yang paling penting yaitu suatu yang ingin dicapai**.** tujuan penelitian adat, Untuk mengetahui nlai nilai pendidikan yang terkandung dalam adat Cupik

E. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

a) Berguna sebagai usaha untuk memahami, mendalami, memperkaya khasanah pengetahuan kebudayaan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam adat cupik.

b) Mendaatkan informasi baru dan menambahkan pengetahuan tentang pendidikan dan nilai-nilai pendidkan yang ada di adat cupik tersebut.

2. Bagi Lembaga

a) Hasil penelitihan penelitihan ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi adat Cupik dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi adat Cupik di desa Pangkalan kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

b) hasil penelithan ini bisa menjadi evaluasi masyarakat terkait nilai-nilai pendidikan yang ada di tradisi adat cupik.

3. Bagi Masyarakat Umum

a) Agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami dan mendalami tradisi adat cupik.

b) Dapat dijadikan pegangan atau acuan serta tolak ukur bagi kita semua bahwa pendidkan sangat bagus di terapkan pada pendidikan keluarga, masyarakat agar memiliki kepribadian mulia dan dapat dimanfaatkan oleh ketua adat dan tokoh agama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi bagi peneliti yang berkeinginan untuk mengunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan dan memberikan ilmu pengetahuan tentang ilmu pendidikan agama islam.

Sebelum masuk kepembahasan, dapat kita lihat bahwa adat cupik ini yaitu adat yang berasal dari suku, keberagaman adat suku rejang sangat lah banyak termasuk juga adat cupik, dan akan di bahas lebih jelas di bab 2, apa itu adat cupik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Nilai-Nilai

Agar lebih mengarah kepada pokok pembahasan pengertian tentang nilai-nilai pendidikan maka perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari nilai-nilai itu sendiri. Istilah "nilai" sering kita jumpai serta banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik secara lisan ataupun tertulis, seperti nilai religius, nilai moral, nilai keindahan ataupun nilai kebudayaan. Istilah tersebut seperti sudah dimengerti baik betuk ataupun maknanya. Namun jika kita kaji lebih dalam apa makna nilai itu, akan kita temukan arti yang lebih dalam pula dari makna kata tersebut. Banyak para ahli yang menafsirkan makna dari nilai itu sendiri menurut sudut pandang yang mereka anut, karena sifat nilai itu sendiri adalah riil atau abstrak, sehingga sulit menentukan dan mengetahui nilai itu dari pribadi yang lain. Keluasan, keabstrakan nilai merupakan standar kebenaran yang harus dimiliki, diinginkan dan layak untuk dihormati. [7]

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat- sifat yang penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia ataupun

[7] Mustangin buchory "nilai nilai pendidikan islam", diakses dari http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html, pada tanggal 21 oktober 2019 pukul 1:01

masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga. Pengertian Nilai-nilai menurut para ahli:

> Menurut Milto Roceach dan James Bank sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis " Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.
> Nilai menurut Fraenkel adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan di pertahankan.
> Menurut Driyarkara Nilai adalah hakekat suatu hal, yang menyebabkan hal itu pantas dikejar oleh manusia.
> Menurut Fraenkel Nilai adalah idea atau konsep yang bersifat abstrak tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh sesorang, biasanya mengacu kepada estetika (keindahan), etika pola prilaku dan logika benar salah atau keadilan justice. (Value is any idea, a concept , about what some one think is important in life).
> Menurut Endang Sumantri Sesuatu yang berharga, yang penting dan berguna serta menyenangkan dalam kehidupan manusia yang dipengaruhi pengetahuan dan sikap yang ada pada diri atau hati nuraninya.
> Menurut Kosasih Jahiri Tuntunan mengenai apa yang baik, benar dan adil.[8]
> M.I. Soelaeman Agama diarahkan pada perintah dan larangan, dorongan dan cegahan, pujian dan kecaman, harapan dan penyesalan, ukuran baik buruk, benar salah, patuh tidak patuh, adil tidak adil
> Menurut Darji Nilai ialah yang berguna bagi kehidupan manusia jasmani dan rohani.
> Encylopedi Brittanca Nilai kualitas dari sesuatu objek yang menyangkut jenis apresiasi atau minat.

Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan kita, nilai pengalaman pribadi semata, nilai ide platonic esensi.

[8] Sauri, H. Sofyan. "Pengertian Nilai (2009).

Nilai dilihat dari sudut etika, sebagi arti dari obyek, peristiwa dan proses-proses hidup manusia yang menyatakan kualitas manusia. Nilai itu muncul dalam hidup manusia, dalam bentuk :

1. Hal-hal material maupun rohani.
2. Ideal-ideal, cita-cita, prinsip-prinsip dasar sikap hidup manusia.[9]

Dalam beberapa pengertian di atas nilai adalah suatu yang penting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakatnya.[10]

B. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata (didik) dengan meberinya awalan (pe) dan akhiran (an) yang mengandung arti (perbuatan) (hal cara dan sebagainya). Istilah pendidikan semula berasal dari bahasa yunani, yaitu (paedagogie) yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa inggris dengan (education) yang berati pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan (tarbiyah) yang berarti pendidika.

[9] Sauri, H. Sofyan. "Pengertian Nilai (2009).
[10] Mustangin buchory “nilai nilai pendidikan islam”, diakses dari http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html, pada tanggal 21 oktober 2019 pukul 1:01

Dalam perkembangannya, istilh pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidkan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa dimaksud bukan berarti pada kedewasaan pisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami pada kedewasaan psikis.[11]

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata "pendidikan" yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arab nya adalah "*Tarbiyah*", dengan kata kerja"*rabba*". Kata "pengajaran" dalam bahasa arabnya adalah "*ta'lim*" dengan kata kerjanya " *'allama* ". pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya "*tarbiyah wa ta'lim*" sedangkan "pendidikan Islam" dalam bahasa arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah".

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Qur'an dan hadist nabi. Dalam ayat Al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut:

[11] Ramayulis, *Filsafat Pendidikan islam*, (Jakarta:Kalam Mula, 20o9), h. 83

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ٢٤

"*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Dalam bentuk kata benda, kata "rabba" ini digunakan juga untuk"Tuhan"mungkin karena tuhan juga mempunyai sifat mendidik, mengasuh, memelihara, malah mencipta.[12]

Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli antara lain:

1. Driyarka mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusian manusia muda.
2. Dictionary of Education menyebtkan bahwa pendidikan adalah preses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di mana ia hidup, preses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat mememproleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.
3. Crow and Crow menyebutkan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam gegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.
4. Ki Hadjar Dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan bahwa pendidikan ialah berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karaker), pikiran intelek, dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan krsempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.
5. Di dalam GBHN tahun 1973 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

[12] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), h. 25-26

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan denan lingkungan. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat. situasi pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.[13]

1. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan dalam arti mikro (sempit) ialah menolong (secara sadar) perkembangan secara jasmani dan rohani peserta didik. Fungsi pendidikan secara makro (luas) adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan pribadi.
b. Pengembangan warga negara
c. Pengembangan kebudayaan.
d. Pengembangan kebangsaan.

Pada prinsipnya mendidik ialah meberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang di beri tntunan)memilik daya-daya (potensi) untuk berkembang. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dan berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari

[13] Fuad Ihsan, Dasar-dasar kependidikan, (jakarta:Rineka Cipta, 2011), h.5

luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.[14]

Menurut analisis penulis bahwa pendidikan ialah suatu proses pembelajaran dari yang belum tahu menjadi tahu. dan memiliki tahap-tahap pembelajaran, dari sekolah dan di luar sekolah, lingkungan masyarakat, perguruan tinggi.

2. Tujuan pendidikan

a. menbentuk peserta didik yang sehat

Tentu sehat jasmani dan rohani.tujuan pendidikan ini tidak dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan secara mandiri, karena sistem pendidikan di indonesia belum ditata secara komprehensif untuk membangun manusia – manusia yang sehat.oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasam dengan lembaga instasi lan, khususnya lembaga kesehatan dan lembaga ekonomi yang menangani urusan kesejahteraan.

b. Mencetak peserta didik yang berilmu.

Pemerintah dan parah penyelenggara pendidikan telah bekerja keras untuk mencetak peserta didik yang berilmu. Pemerintah dan para penyelenggara pendidikan bersungguh-sungguh dalam menyusun dan menetapkan kurikulum serta menetapkn standar isi dan proses. Upaya tersebut antara lain merupakan bagian dari upaya untuk mengaplikasikan tujuan pendidikanini dalam proses pembelajaran.

[14] Fuad Ihsan, *Dasar dasar Kependidikan,* (Jakarta: Rineka Jipta, 2011), h 11

c. Mencetak peserta didik yang cakap.

masih terkendala oleh polah pembelajaran dan sistem evaluasi yang hanya menekankan pada kognitif sementara penguasahankeilmuan secara ril dilapangan kurang mendapatkan perhatian secara proporsional.

Masalah tersebut hampir sama dengan pembentukan kreativitas belajar sebagamana diamanatkan oleh tujuan pendidikan.[15]

d. Pembentukan jiwa mandiri dikalangan para peserta didik.

Guru dan para penyelenggara pendidikan menghadapi kesulitan dalam membentuk jiwa mandiri di kalangan para peserta didik. Kesulitan tersebut salah satunya disebabkan oleh budaya belajar peserta didik yang cenderung menggantungkan pada guru secara utuh. Kurang baiknya budaya belajar di kalangan peserta didik dapat dilihat dari lemahnya budaya baca, sehingga untuk memacu budaya tersebut terpaksa setiap saat guru harus memberikan tugas pekerjaan rumah kepada peserta didik. Maksutnya agar mereka mau membaca dan belajar dengan baik.

Menurut analisis penulis bahwa tujuan pendidikan ialah, untuk mencapai pengetahuan pendidikan yang lebih baik. Dan pemahaman- pemahaman yang telah dicapai.

[15] Dedy mulyasana,*pendidikan bermutu dan berdaya saing*, (PT remaja rosdakarya), h.8-9

C. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan

Pendapat Hamad melahirkan empat pilar nilai-nilai pendidikan yaitu (1) olah pikir; (2) olah hati; (3) olah raga; dan (4) olah rasa/karsa. Olah pikir bermakna cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan reflektif. Olah hati bermakna beriman dan bertaqwa, jujur, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.[16] Olah raga bermakna bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, handal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, ceria, dan gigih. Olah rasa/karsa bermakna ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong-royong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Nilai-nilai pendidikan menurut Permendiknas No. 2 Tahun 2010 diantaranya: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung-jawab. Nilai-nilai yang dapat dihayati dalam penelitian ini diantaranya: Komunikatif, Nasionalisme, Peduli Sosial, Religius, Toleransi, Disiplin, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Jujur, Santun, Tangguh, dan Tanggungjawab. Pendidikan karakter mempunyai tiga

[16] Suwija, I. N. (2012). Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Bali. *Jurnal Pendidikan Karakter*

matra yang menjadi dasar tindakan penting seseorang dalam bertindak. Matra tersebut diantaranya individu, sosial dan moral.[17]

Menurut analisis penulis dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan ialah, suatu tahap-tahap perbandingan dalam proses pembelajaran dan perbaikan pembelajaran yang belum baik.

1. Macam- macam nilai-nilai pendidikan

Beberapa nilai-nilai pendidikan sebagai berikut:

a. Nilai pendidan religius

Nilai-nilai Pendidikan Religius religius merupakan sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai-nilai pendidikan religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki religius dan beriman akan membentuk sikap dan prilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta.

Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berprilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Pembelajaran pendidikan diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi,

[17] Putri, N. A. (2011). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal Of Indonesian Society and Culture*, *3*(2). (1)

maka akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang.[18] Agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan. Sumber keagamaan tersebut Relevansi Nilai Pendidikan dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. memunculkan nilai religi sebagai salah satu nilai yang menjadi bagian atau unsur yang membentuk individu (bangsa).

b. Nilai nilai pendidikan sosial

Nilai-nilai pendidikan sosial merupakan upaya untuk menjaga, melestarikan, dan menerima sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik danapayang dianggap buruk. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk,pantas atau tidak pantas harus melalui proses belajar. Pertimbangan, tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tidak heran apabila antara masyarakat yang satu dan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tata nilai. Nilai pendidikan sosial dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dan berdasar ciri nilai sosial sebagai berikut:

1. Interaksisosial, artinyanilai sosial merupakan sebuah bangunan kukuh yang berisi kumpulan aspek moraldanmentalitas yang baik yang terciptadalam sebuahmasyarakat melalui interaksi yang dikembangkan oleh anggota kelompok tersebut. 8 Forum Ilmu Sosial.[19]

[18] Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, *3*(2), 223-236.

[19] Rachman, M. (2013, June). Pengembangan pendidikan karakter berwawasan konservasi nilai-nilai sosial. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 40, No. 1).

2. Transformasi, artinya tidak ada seorang pun yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata. Hal ini disebabkan karena nilaisosial diteruskan darisatu orang atau kelompok kepada orangatau kelompok lain melalui prosessosial, seperti kontak sosial, komunikasi, interaksi,sosialisasi, difusi, dan lain-lain.

3. Proses belajar, artinya nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga. Proses ini disebut dengan sosialisasi, dimana seseorang akan mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berlaku dalammasyarakat. [20]

4. Pemenuhan kebutuhan, artinya dengan nilai tersebut, manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian antara kemampuan dan tingkat kebutuhaniniakanmengakibatkan kepuasan bagi diri manusia.

c. Nilai pendidikan moral

Perkataan “moral” berasal dari perkataan latin mores, kata jamak dari mos yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa indonesia, moral di terjemahkan sebagai susila. Moral artinya sesuai dengan ide-ide umum diterima tentang

[20] Rachman, M. (2013, June). Pengembangan pendidikan karakter berwawasan konservasi nilai-nilai sosial. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 40, No. 1).

tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, meliputi kesatuan sosial atu lingkungan tertentu.[21]

Moral merupakan kemampuan sesseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nila-nilai etika merupakan nilai-nilai baik dan buruk suatu perbuatan, apa yang haus dihimdar, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang itu, massyarakat, lingkungan dan alam sekitar.

d. Nilai pendidikan budaya

Nilai-nilai budaya merupakan suatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa.nilai budaya tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup berakar dalam alam pikian mastarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat.

Nilai budaya ini digunakan untuk memperkenalkan budaya yang ada dan berlaku di suatu daerah, hal ini agar generasi penerus mampu untuk melestrikan budaya yang ada. Karna budaya merupakan kekayaan alam yang memiliki dan harus di pertahankan.[22]

---

[21] Eci puspa bani sumarni, Akhlak Tasawuf, (skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2019), h. 16-17

[22] Eci puspa bani sumari, http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/nilai-nilai pendidikan/ /diakses 28 mei 2019 pukul 20:00 wib, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup, 2019), h. 18

D. Adat Cupik

1. Pengertian adat

Secara etimologis idtilah adat berasal dari istilah arab, yaitu *"adah"*. Kata ini berarti "kebiasaan", jadi adat dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi suatu kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat. Adat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai pendidikan, norma, kebiasaan kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan disuatu daerah. Apabila adat ini tidak dilaksanakan akan menjadi kerancuan yang menimulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap perilaku yang dianggap menyimpang.

Untuk di Indonesia sendiri tentang segi kehidupan manusia tersebut menjadi hukum-hukum yang mengikat yang disebut dengan hukum adat. Adat atau kebiasaan dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang terus-menerus dilakukan dengan cara tertentu dan diikuti oleh masyarakat luar dalam waktu yang lama. Dengan demikian unsur-unsur terciptanya adat ialah adanya tingkah laku seseorang, dilakukan terus menerus, adanya dimensi waktu dan diikuti oleh orang lain atau masyarakat.

Sementara adat menurut istilah adalah suatu persoalan yang berulang-ulang tanpa berkaitan dengan akal, akan tetapi jika berulangulangnya suatu

tindakan berkaitan dengan akal dalam arti pengulangan itu dihukumi oleh akal maka hal ini dinamakan konsekwensi logis (talazumun aqliyun) bukan adat, misalnya bergeraknya cincin disebabkan bergeraknya jari-jari atau dimana ada asap pasti disitu ada api karena secara logis akal akan menghukumi persoalan-persoalan tersebut.[23]

> Dalam definisi yang dikemukakan oleh Drs. Samsul Munir Amin, M.Ag. Dalam bukunya Kamus Ilmiah Ushul Fiqh tentang adat secara istilah adalah sesuatu yang dikehendaki manusia dan mereka kembali terus menerus atau sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang tanpa ada hubungan rasional.
>
> Menurut jalaludin tsunsam, yang pada tulisannya pada tahun 1660 menyatakan bahwa "adat" berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari "adah" yang memiliki arti cara atau kebiasaan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa adat merupakan suatu gagasan kebudayaan yang mengandung nilai kebudayaan, norma, kebiasaan serta hukum yang lazim sudah dilakukan oleh suatu daerah. Biasanya apabila adat ini tidak dipatuhi maka aka nada sanksi baik yang tertulis maupun langsung yang diberikan kepada perilaku yang melanggarnya.[24]

Jadi dapat kita simpulkan bahwa adat ialah suatu kebiasaan yang terus menerus dilakukan oleh masyarakat tersebut

2. Peran Adat dalam Pembentukan Hukum

Pengertian peranan menurut Soekanto peran lebih banyak menunjukan pada fungsi, penyesuaian diri sebagai suatu proses, jadi tepatnya bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. peranan berasal dari kata peran yaitu pemain

[23] Zainuddin, F. (2015). KONSEP ISLAM TENTANG ADAT: Telaah Adat Dan'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *9*(2), 379-396.

[24] Div natha wijaya "pengertian adat secara umum dan menurut beberapa sumber", diakses dari https://id.scribd.com/document/341941509/Pengertian-Adat-Secara-Umum-Dan-Menurut-Bebrapa-Sumber, pada tanggal 23 oktober 2019 pukul 08:20

sandiwara, kemudian sesuatu yang menjadi bagian atau memengang pimpinan yang terutama. Peranan (role) adalah merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan maka ia telah menjalankan suatu peranan.

` menurut kamus besar bahasa indonesia, adat adalah aturan (perbuatan dsb) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala; cara (kelakuan dsb) yang sudah menjadi kebiasaan; wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dng lainnya berkaitan menjadi suatu sistem. Sedangkan menurut soejono soekanto, hukum adat hakikatnya merupakan hukum kebiasaan, namun kebiasaan yang mempunyai akhibat hukum (das sein das sollen).[25]

Tindakan-tindakan atau tingkah laku dalam pergaulan dari suatu kelompok manusia yang dianggap baik dan bermanfaat bagi golongan mereka dilakukan kembali secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dikalangan mereka. Dan sudah menjadi kebiasaan, maka dengan sendirinya menjadi norma dalam masyarakat itu lambat laun dalam pertumbuhannya meningkat lagi menjadi norma hukum.[26]

---

[25] Alus, C. (2014). Peran lembaga adat dalam pelestarian kearifan lokal suku sahu di desa balisoan kecamatan sahu kabupaten halmahera barat. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, *3*(4).

[26] Zainuddin, F. (2015). KONSEP ISLAM TENTANG ADAT: Telaah Adat Dan'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *9*(2), 379-396.

3. Adat Bayi/Cupik

Apabila anak dalam kandungan telah lahir, maka diadakan selamatan khusus yaitu "syukuran anak lahir", dibuatkan nasi punjung ayam *bi'ing* serta sirih lengkap dengan niat mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT bahwa anak yang diharap telah lahir dengan selamat. Cara mengurus bayi/cupik, tebunai/ari-ari dan ibu yang baru melahirkan.

1) Bayi/Cupik

Sesuai dengan ajaran Islam yang dianut oleh suku Rejang, setelah anak lahir, bayi/cupik dimandikan, diberikan pakaian dan kemudian :

a) Di azankan di telinga kanan.
b) Qomad ditelinga kiri.
c) Diberi nama.
d) Ari-ari/tebunai ditanam.
e) Didalam rumah ditaruh penangkal agar tidak diganggu oleh makhluk halus.
f) Bayi/cupik diberi gelang dari bangle/setokot yang direnceng dengan benang tiga warna (hitam, putih dan merah).[27]

Menurut analisis penulis bahwa adat cupik ialah, suatu adat atau tradisi masyarakat rejang, yaitu adat syukuran bayi bahwa bayi ini telah lahir.

2) Tebunai/Ari-ari

Tebunai atau ari-ari yang bersamaan lahir dengan bayi harus diurus, karena ada hubungannya dengan si bayi, kalau tebunai ini diabaikan atau

[27] Hasan, Op.Cit.,h.234

tidak diurus maka bayi kelak akan membuat pusing orang tuanya, si bayi sering *kesambet* dan sering rewel, akan timbul bisul-bisul dan kudisan.[28]

3) Ibu Bayi

Ibu si bayi juga harus diurus atau dirawat, makanannya juga harus dijaga, dan air mandinya juga harus disiapkan, rebuskan air pudding merah, daun limau, daun sirih. Setiap mau mandi, air rebusan dari daun-daunan tadi dicampur dengan air dibaskom/ember untuk mandi, kalau tidur bantalnya disusun agak tinggi dari biasanya, jagalah jangan tidur pada pagi hari karena dapat menaikkan darah putih yang dapat membutakan mata.

4. Mbin Anok Munen (membawa bayi kesungai)

Setelah bayi berumur 40 hari, maka diadakan acara syukuran yang disertai dengan aqiqah menurut ajaran Islam. Oleh karena alam tempat tinggal orang-orang suku Rejang tempo dulu tinggal dilembah-lembah dan di bantaran sungai, sudah tentu mereka mandi dan keperluan lainnya disungai, maka dalam acara syukuran dan aqiqah ini bayi yang telah berumur empat puluh hari diajak mandi kesungai yang pertama kalinya, dalam bahasa Rejang di sebut *"mbin anok munen"*. Menurut keyakinan masyarakat Rejang bahwa sungai juga ada penunggu/penghuninya, yaitu makhluk halus, maka dari itu untuk membawa bayi

[28] Hasan, Op.Cit., h.234

mandi ke sungai ada adat dan tata caranya sendiri, tata cara *mbin anok munen* adalah sebagai berikut :[29]

a. Tata cara mbin anok munen (membawa anak ke sungai)

1. perlengkapan kenduri disungai
   - sirih lengkap 7 (tujuh) subang, sirih mentah 7 (tujuh) lembar, rokok nipah 7 (tujuh) batang.

   - buiak minyok (minyak)
   - dupa/kemenyan, beras kunyit
   - sabai
   - stabea (sergayu), dalam mangkok putih
   - selusung, isi kapas diikat diujung lidi kelapa ijo
   - tikar

2. perlengkapan waktu mandi

   - bedak, terbuat dari kemiri dan kunyit
   - pisau yang tajam
   - uang perak/uang logam
   - kayu bakar (bara api diujung kayu)
   - kembang 9 (sembilan) macam; mlua panjang,mlua pendek, bunga ros, bunga sulai, bunga cempaka, bunga tanjung, bunga pecah piring, bunga kelapa, bunga pinang.[30]
   - 3 (tiga) buah jeruk nipis dalam mangkok putih
   - air tangis tebing/tepok
   - kelicung/selusung untuk tetesan
   - ember/baskom untuk tempat air kembang

3. Jadeak (kue)

   - wajik, benik, tape, tangburuk (ditaruh didalam cakik)
   - Sawo bungai (serawo bunga)

4. perlengkapan untuk di jalan

[29]Hasan, Op.Cit., h.235-236
[30] Hasan, Op.Cit., h.236-237

- 7 (tujuh) batang lidi kelapa ijo (diikat jadi satu)
- kain hitam
- Dupa/kemenyan

5. Pengiring

- Dukun/piawang laki-laki membawa lidi kelapa ijo dengan kain hitam
- Satu orang yang membawa dupa
- Dukun perempuan untuk memandikan bayi
- Seseorang anak kecil untuk menggendong bayi dari rumah ke sungai.[31]
- Anok sangai, pria dan wanita.
- Hulu balang membawa tombak, keris dan pedang “ekor kambuk.”
- Orang tua si bayi.

6. Perlengkapan waktu pulang dari sungai ke rumah

- Sabut kelapa
- Mangkok putih untuk di isi air jeruk nipis
- Mangkok putih untuk di isi stabea

7. Untuk di berikan pada dukun/piawang

- Kain/bahan baju.
- Bahan dapur mentah. (sembako)
- Ayam 1 (satu) ekor.
- Minyak, sabun.
- Uang (kalau ada).[32]

5. Prosesi mbin anok munen

a. Didalam rumah.

dukun/piawang membakar kemeyan untuk berpamitan pada makhluk halus,bahwa akan dilaksanakan prosesi mbin anak munen”, dan kepada orang-orang yang hadir, dukun/piawang meminta agar ikut mengiringi cupik kesungai disertai dengan doa.

[31] Hasan, Op.Cit., h.237
[32] Hasan, Op.Cit., h.234-237

B. Pengiringi membentuk barisan.

- piawang laki-laki memegang lidi dan kain hitam berada dideretan yang paling depan. di belakang dukun/piawang orang yang membawah dupa/kemenya.
- barisan berikutnya,hulubalang dan anak sungai (kelompok depan).
- anak kecil yang menggendong cupik
- hulu balang dan anak sungai (kelompok belakang)
- orang-orang yang membawa perlengkapan dan pengiring lainnya

c. dalam perjalan kesungai.

dukun piawang mengkiba-kibaskan lidi dan kain hitam,gunanya untuk menghalau kalau-kalau ada makhluk halus yang menghadang perjalan mereka hingga sampai kesungai.

d. setelah sampai disungai.

membentang tikar untuk persiapan kenduri yang telah disiapka , ditata dan diatur dengan baik agar kelihatan rapi, bilah semua sudah siap maka dukun/piawang mulai membakar kemenyan kenduri. setelah dukun/piawang selesai mebacakan doa kenduri, dukun/piawang menancapkan lidi yang ada kelicung/selusung berisii kapas di pinggir sungai, kemudian dukun/piawang laki-laki tadi menyuruh dukun/piawang perempuan memandikan cupik di tengah sungai.[33]

Menurut analisis penulis bahwa prosesi mbin anok munen ini yaitu, salah satu tata cara pelaksanaan yang ada di adat cupik.

[33] Hasan,Op.Cit, h.237-238

E. Penelitian relevan

1. Nilai-nilai Pendidiikan Akhlak yang terkandung dalam adat basen Kutai di desa lemeu kecamatan uram jaya kabupaten lebong

Di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong menggunakan adat Basen Kutai dalam acara pernikahan. Adat Basen Kutai adalah adat yang dilakukan masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong khususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong untuk memberi tahu kepada masyarakat waktu pelaksanaan dalam acara pernikahan. Adat Basen Kutai ini menggunakan Iben atau Sirih sebagai bahan untuk meminta izin atau memberi tahu kepada Kepala Desa, Imam dan Ketua Kutai dan Sawo Bungai sebagai makanan dalam adat Basen Kutai tersebut. Adat Basen Kutai mempunyai arti dan tujuan yang baik untuk ahli hajat atau untuk orang yang ingin melaksanakan acara pernikahan tersebut, dimana nanti nya setelah dilakukan adat Basen Kutai ini masyarakat menjadi tahu kapan akan dilaksanakannya acara pernikahan dan masyarakat akan membantu pelaksanaan acara pernikahan itu, baik bantuan itu berupa moril maupun materil. Dan setiap bahan dalam prosesi yang digunakan dalam adat Basen Kutai ini mempunyai makna dan tujuan yang baik menurut suku Rejang. [34]

Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan yang terdapat dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong

[34] Adio robinson, (*skripsi iain curup, fakultas tarbiyah, prodi pai, tahun 2019*) h. awal abstrak

menggunakan Iben adat atau Sirih adat dalam adat Basen Kutai, 2) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam adat Basen Kutai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan datanya yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.Subjek penelitiannya adalah Masyarakat (Ketua Kutai, Pengurus BMA, Kepala Desa dan Perangkat Agama).

Teknik analisis Data yang digunakan adalah Data Reduction, Data Display dan ConclusionDrawing. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi :pertama,Pelaksanaan adat Basen Kutaikhususnya di Desa Lemeu Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong dilaksanakan pada malam hari. adat Basen Kutai menggunakan iben adat atau sirih adat dalam meminta izin kepada pemimpin-pemimpin di Desa untuk memberi tahu maksud dan tujuannya. Kedua, didalam adat Basen Kutai itu terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat tinggi, yang harus dijaga supaya tidak melenceng dari syariat Islam. Seperti mengucapkan salam, izin kepada raja, dan tolong menolong, hal ini sesuai dengan akhlak mahmudah yaitu akhlak yang baik. ***(skripsi Adio Robinson, IAIN Curup, Fakultas Tarbiyah, Prodi PAI, tahun 2019, halaman awal abstrak).***[35]

[35] Adio robinson, (*skripsi iain curup, fakultas tarbiyah, prodi pai, tahun 2019*) h. awal abstrak

2. Tradisi petik matai dalam perkawinan suku Rejang di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong menurut perspektif Islam

Skripsi ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap tradisi Petik Matai pada acara perkawinan suku Rejang. Tradisi Petik Matai adalah tradisi yang dilakukan masyarakat suku Rejang di Kabupaten Lebong khususnya di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong sebelum akad pernikahan berlangsung dimana ritual dilaksanakan saat calon pengantin laki-laki atau perempuan berada didepan rumah calon pengantin laki-laki atau perempuan. Prosesi Petik Matai mempunyai arti dan tujuan yang baik untuk calon pengantin dalam membina rumah tangga nanti, dimana dalam setiap bahan dalam prosesi petik matai mempunyai makna dan tujuan yang baik menurut suku Rejang. Penelitian ini bermaksud untuk menjawab permasalahan yang terdapat dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui bagaimana prosesi Petik Matai di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong? 2) untuk mengetahui bagaimana perspektif Hukum Islam tentang tradisi Petik Matai di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong?.[36]

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (field research) dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

[36] Aziz yahya, (*skripsi iain curup, fakultas sariah, prodi PA, tahun 2019*), h. awal abstrak

Subjek penelitiannya adalah ketua adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pihak yang relevan dalam masalah ini.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus. Kesimpulan dari penelitian ini meliputi : pertama, tatacara Petik Matai di Kelurahan Tanjung Agung Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong dimulai dari penjemputan calon pengantin laki-laki, memakan iben penaok (sirih nasihat), meminta izin kepada orang tua ketika ingin pergi ke rumah calon pengantin perempuan dengan tujuan ingin melangsungkan perkawinan,penyambutan pengantin dirumah calon mertua, memakaikan kain silong, melaksanakan petik matai, sembah sujud, puko umeak (tuan rumah) memberi iben ta'ok tawea (sirih penawar untuk yang memberi nasihat). Kedua, pandangan Hukum Islam terhadap tradisi Petik Matai yaitu hukumnya mubah atau boleh-boleh saja asalkan hal yang bertentangan dengan Hukum Islam dan termasuk perbuatan yang syririk haruslah dihilangkan seperti mengikis kuku, mengikis anak tangga dan megikis empat tiang penyangga mushola atau masjid sebagai syarat untuk melaksanakan prosesi Petik Matai dan meminumkan air yang sudah dijampi kepada calon pengantin laki-laki dengan tujuan tertentu karena hal tersebut termasuk perbuatan syirik dan Allah sangat melarangnya.

(skripsi Aziz Yahya, IAIN curup, Fakultas Sariah, Prodi PA, Tahun 2019, Halaman Awal Abstrak).[37]

[37] Aziz yahya, (*skripsi iain curup, fakultas sariah, prodi PA, tahun 2019*), h. awal abstrak

3. Masyarakat dan tanah adat di bali (Studi Kasus Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)

Karakteristik daerah Bali sangat tampak dari kehidupan Agama Hindu, adat, dan budaya yang menyatu padu dalam suasana harmonis dengan tidaklah terlepas dari peran serta seluruh komponen serta warisan suatu prinsip kesatuan masyarakat yang ada jauh sebelum Indonesia merdeka, yaitu Desa Adat. Maksud dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Adat mengatur kepemilikan Tanah Adatnya baik dalam satu wilayah Desa Adat maupun antarwilayah Desa Adat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi kepemilikan lahan dalam suatu desa adat di Bali serta batas tanah adat yang dimiliki. (***S. Hendriatiningsih, A. Budiartha, Andri Hernandi***).[38]

4. Perkawinan beleket menurut Adat Rejang Di Rejang Lebong Ditinjau Dari Hukum Islam

Adat merupakan tata tertib dalam kehidupan yang mencakup disegala aspek yang telah diatur seperti adat pernikahan, Penelitian ini merupakan penelitian bentuk perkawinan beleket (kawin Jujur) adat Rejang di Rejang Lebong. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research). Yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan menelaah beberapa literatur maupun buku-

[38] S. Hendriatiningsih, a. *(jurnal ITB, fakultas sosioteknologi, tahun 2008*), h. Awal abstrak

buku serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah yang di teliti, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data, yaitu:1. Mencari buku-buku untuk menemukan pengertian dan hukum yang mengatur perkawinan beleket (kawin jujur) adat Rejang. 2. Memilih ayat-

ayat Alqurandan hadis tentang perkawinan serta buku- buku fiqih yang terkait. 3. Membuat sistematis ayat-ayat Alquran dan hadis serta buku-buku fiqih yang terkait. 4. Data yang didapatkan di analisis secara induktif kualitatif.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:1. perkawinan beleket/jujur adalah bentuk perkawinan dalam adat Rejang yang mewajibkan keluarga si bujang membayar uang jujur atau leket kepada pihak si gadis dan dalam kawin beleket/jujur ini uang jujurnya besar dan banyak lagi cakkercik (tambahan selain uang). perkawinan jujur adalah bentuk perkawinan eksogami, anak maka masuk klen atau garis keturunan ayah, karena bentuk perkawinan beleket adalah perkawinan yang menjamin garis keturunan patrlineal. 2. Dalam tujuan Perkawinan beleket adalah perkawinan yang sederajat sesuai dengan konsep perkawinan dalam Islam yaitu perkawinan haruslah Sekufu yang dijelaskan dalam dalam Alquran surat An Nur ayat 26, An Nur Ayat 3, dan Al Hujurat ayat 13. Dalam prosesi perkawinan jujur/perkawinan beleket adat Rejang di Rejang Lebong telah sesuai dengan perkawinan dalam Islam dan tidak bertentang dengan syari', namun akibat dari perkawinan beleket dalam bentuk gitie.[39] tikea (ganti tikar) harus ditinggalkan karena dalam bentuk gitie tikea tersebut lebih besar mafsadahnya

[39] Sanuri majana, *(jurnal IAIN bengkulu, prodi hukum islam, tahun 2017),* h awal abstrak

dari pada maslahah yang didapatkan, sesuai dengan firman Allah Saw dalam Alqur'an surat Al Baqarah ayat 234 dan hadis Rasulullah swt. Dalam membina kehidupan rumah tangga bentuk perkawinan beleket adat Rejang lebih besar mafsadahnya dari maslahah sesuai dengan Alquran, hadis, kaidah fiqih, sehingga bentuk perkawinan beleket adat Rejang tersebut disebut dengan 'urf fasid yang bertentangan dengan syari'at Islam. Hukummnya adalah al muharram li Dzatihi. (Sanuri Majana Prodi Hukum Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu).[40]

5. Sanksi adat terhadap pelaku hamil diluar nikah perspektif hukum Islam di Kabuputen Rejang Lebong

Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah pertama, Bagaimanakonstruksi penetapan sanksi Adat bagi pelaku zina yang hamil menurut hukum Islam di Kabupaten Rejang Lebong. Kedua, Bagaimana Pelaksanaan sanksi Adat bagi pelaku hamil di Kabupaten Rejang Lebong. Ketiga, Bagaimana presfektif hukum Islam terhadap sanksi adat bagi pelaku hamil diluar nikah di Kabupaten Rejang Lebong. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) dimana data-data telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sanksi yang dilakukan oleh ketua adat/kutei di Kabupaten Rejang Lebong sebagai.

[40] Sanuri majana, *(jurnal IAIN bengkulu, prodi hukum islam, tahun 2017)*, h awal abstrak

berikut: Pertama, Pelaku zina cuci kampung. Kedua, Pelaku zina didenda kutei 6 Real s/d 12 Real. Ketiga, siri sesagen berbuah. Keempat, Pelaku zina dipukul dengan 100 lidi. Kelima, tepung setawar. Dalam perspektif hukum Islam terhadap sanksi adat di Kabupaten Rejang Lebong bahwa pertama, Belum masuk dalam hukum Islam bertentangan dengan hukum Islam. Kedua, sanksi keduri menyampaikan keleluhur harus dihilangkan dan didihapus. Ketiga, sanksi hanya diberlakukan dengan cuci kampung. Keempat, Sanksi yang dalam Islam dirajam/didera 100 kali, sedangkan hukum adat adanya makna filosofinya hanya dipukul sebanyak 100 lidi dengan pukulan 18 kali. Kelima, kemaslahatan dan kemanfaatannya diberlakukan sanksinya tidak ada, karena tidak ada efek jera. (Habib Saputra Kemenag Curup Rejang Lebong Bengkulu).[41]

Skripsi diatas adalah skripsi yang relevan dengan penelitian penulis bahwasannya meneliti tentang adat dimasyarakat dan dengan adanya pemaparan skripsi yang relevan diatas maka penulis menyatakan skripsi penulis berjudul Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam adat cupik didesa pangkalan Kecamatan uram jaya Kabupaten lebong Belum pernah diteliti oleh siapa pun mka daripada itu penulis meneliti hal tersebut..

[41] Habib saputra, *(jurnal iain bengkulu, prodi hukum islam, tahun 2019),* h. Awal abstrak

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitihan ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.[42]

penelit i ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode pengumpulan data hasil menggunakan wawancara, observasi dan dokumen.[43]

[43] Lexy, Meleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam peneliti deskriptif diartikan dengan menggambarkan.[44] Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara desktriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.[45]

Menurut sugiyona dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.[46]

B. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah “Benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan

---

[44]Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288
[45]Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18
[46]Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 197

subjek utama adalah masyarakat. Dalam pemilihan informasi, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.[47]

Yang menjadi informan sumber penilitian penulis yaitu sebagai berikut:

TABEL INFOMAN

NO.	NAMA	UMUR	PEKERJAAN
1.	Aca	55 tahun	Ketua adat
2.	Haludin.s	60 tahun	Ketua BMA
3.	Hasan basri	77 tahun	Imam masjid
4.	Baharsan	58 tahun	Kades

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. Pertama, informasi adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. Kedua, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pangkalan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

C. Jenis Data dan Sumber data

Jenis data dan sumber data yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

a. *Data Primer*, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data

[47] Sugiyona, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 124

langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.[48] Data yang di maksud meliputi masyarakat, kepala desa, perangkat agama.

b. *Data Sekunder*, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen atau melalui orang lain, Data sekunder ini juga di peroleh dari fenomena yang terjadi di masyarakat desa Pangkalan kecamatan uram jaya kabupaten lebong, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari pelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[49]

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[50] Cara menunjukan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Adapaun tersusun pengumpulan data dalam penelitihan ini adalah:

1. Observasi

[48]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, (*Jakarta : Rajawali Press, 1992), h. 91
[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308
[50] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 134

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.[51] menurut kartini kartono yang dikutip oleh ihsan nul hakim, dkk.

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematik tentang fenomena social dengan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dengan observasi peneliti dapat menghimpun data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.[52]Wawancara (*interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara (*interview*) adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dengan demikian wawancara adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan. Selain itu peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya, memberikan angket

[51] Moh. Nazir, *Metode Penenlitian*, (Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988), h. 212

[52] Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 131

kepada informan dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban dengan bertatap muka.[53]

Dengan wawancara peneliti akan dapat menggali informasi tidak saja apa yang diketahui melalui pengamatan tetapi juga apa yang tersembunyi di dalam diri subjek penelitian.Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara kepada narasumber, sebagai acuan pedoman bagi peneliti untuk laporan akhir dari penelitian ini, peneliti membuat panduan dasar tentang hal-hal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang disusun dalam pedoman wawancara. Wawancara ini mengarah kepada tokoh-tokoh masyarakat yang akan diberi pertanyaan seputar adat cupik

3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian.[54] Menurut Sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 202

[54]Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan, (*Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), h. 92

dokumen-dokumen dan foto-foto adat Cupik. Dan ada juga yang diterangkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa: “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.[55]

melakukan wawancara pada salah satu masyarakat dan foto-foto tradisi adat cupik yang sedang berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segala dilakukan analisis data melalui reduksi

[55]*Ibid*., h. 188

data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

b. *Conclusion Drawing*/ vertification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[56]

Penulis menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulis memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.[57]

[56] *Ibid*
[57] *Ibid.*

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah Penelitian

1. Kondisi Desa Pangkalan

a. Sejarah Desa

Desa Pangkalan sebelumnya menjadi bagian dari desa bentangur yang dimekarkan menjadi desa pangkalan. Desa pangkalan terbentuk pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 dilakukan pemilihan kepala desa untuk yang pertama kali dan terpilihlah bapak baharsan sebagai kepala desa pertama pada saat itu.

Pada tahun 2016 desa pangkalan kembali melaksanakan pemilihan kepala desa yang di menangkan oleh bapak baharsan un tuk kedua kalinya, pada masa pemerintahan bapak baharsan pembangunan desa lebih dikonsentrasikan untuk pembangunan bidang pertanian seperti pembangunan jalan usaha tani dan pembangunan irigasi.

3. Keadaan Sosial

TABEL 1

Tabel jumlah pendidik

NO	Pendidikan	
1.	SD/ MI	38 orang
2.	SLTP/ MTs	36 orang
3.	SLTA/ MA	28 orang
4.	S1/ Diploma	4 orang
5.	putus sekolah	2 orang

Sumber data di atas di lihat dari propil desa pangkalan, dimana keadaan sosial di atas dapat di jelaskan bahwa di desa Pangkalan.memiliki tamatan pendidikan, mulai dari tamatan SD sampai tamatan S1, dan ada juga yang putus sekolah. Yang mengakibatkan putus sekoah yaitu terhalangnya biaya.

TABEL 2

Tabel Macam-macam lembaga pendidikan

NO	lembaga pendidikan	
1.	gedung TK/PAUD	1 buah/ lokasi di dusn II
2.	SD/MI	1 buah/ lokasi di dusun II
3.	SLTP/MTs	1 buah/ lokasi di dusn I
4.	SLTA/MA	1 buah/ lokasi di dusun -
5.	. lain-lain	1 buah/ lokasi di dusun -

c kesehatan

TABEL 3

Tabel Angka kematian bayi

NO	Kematian bayi	
1.	jumlah bayi lahir pada tahun ini	1 orang
2.	jumlah bayi meninggal tahun ini	1 orang

Sumber data di atas dari Kepala Desa dan Profil Desa Pangkalan, 8 maret tahun 2020.

TABEL 4

Tabel Angka kematian ibu melahirkan

NO	kematian ibu melahirkan	
1.	jumlah ibu melahirkan tahun ini	1 orang
2.	jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini	1 orang

TABEL 5

Tabel Jumlah imunisasi

NO	cakupan imunisasi	
1.	cakupan imunisasi polio 3	27 orang
2.	cakupan imunisasi DPT 1	27 orang
3.	cakupan imunisasi cacar	27 orang

d. keagamaan

TABEL 6

Tabel Jumlah pemeluk agama

NO	jumlah pemeluk	
1.	islam	543 orang
2.	katolik	-
3.	kristen	2 orang
4.	hindu	-
5.	budha	-

Sumber Data Di Atas Dari Data Kepala Desa dan Profil desa pangkalan, tanggal 8 maret tahun 2020.

TABEL 7

Tabel Macam-macam tempat ibadah

NO.	tempat ibadah	Jumlah
1.	Masjid/ musholla	1 buah
2.	Gereja	-
3.	Pura	-
4.	Vihara	-

4. keadaan ekonomi

TABEL 8

Jenis dan jumlah tanaman

NO.	jenis tanaman	Jumlah/luas
1.	padi sawah	55 ha
2.	padi ladang	- ha
3.	jagung	1 ha
4.	palawija	1 ha
5.	Tembakau	- ha
6.	kemiri	- ha
7.	kakao/ coklat	- ha
8.	pinang	2 ha
9.	Karet	- ha
10.	kelapa	4 ha
11.	Kopi	- ha
12.	Singkong	0,5 ha
13.	dan lain – lain	- ha

Data di atas dari sumber data kepala desa dan Profil Desa Pangkalan, tanggal 8 maret tahun 2020.

b. peternakan

TABEL 9

NO.	jenis ternak	Jumlah
1.	Kambing	27 ekor
2.	sapi	- ekor
3.	Kerbau	- ekor
4.	Ayam	470 ekor
5.	Itik	165 ekor
6.	Burung	35 ekor

TABEL 10

Jumlah Perikanan

NO.	Perikanan	Jumlah
1.	Tambak ikan	7 ha
2.	Tambak udang	7 ha
3.	Dan lain-lain	8 ha

d. Stuktur Mata Pencaharian

TABEL 11

Jenis Dan Jumlah Pekerjaan

NO.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	267 orang
2.	Pedagang	10 orang
3.	Pns	26 orang
4.	Tukang	15 orang
5.	Guru	5 orang
6.	Bidan/perawat	1 orang
7.	TNI/polri	1 orang
8.	Pensiunan	4 orang
9.	Sopir/angkutan	6 orang
10.	Buruh	100 orang
11.	Jasa persewahan	100 orang
12.	Swasta	2 orang

5. kondisi pemerintahan desa pangkalan

TABEL 12

Tabel Jumlah Aparat Desa

NO.	Aparat desa	Jumlah
1.	Kepala desa	1 orang

2.	Sekretaris desa	1 orang
3.	Perangkat desa	9 orang
4.	BPD	5 orang

Data di atas dari sumber data kepala desa dan Profil desa pangkalan, tanggal 8 maret tahun 2020.

TABEL 13

Tabel Lembaga dan jumlah kemasyarakatan

NO.	Lembaga kemasyarakatan	Jumlah
1.	LPM	1 kelomok
2.	PKK	1 kelompok
3.	Posyandu	1kelompok
4.	Pengajian	1 kelompok
5.	Arisan	2 kelompok
6.	Simpan pinjam	-
7.	Kelompok tani	2 kelompok
8.	Gakpotan	1 kelompok
9.	Karangtaruna	1 kelompok
10.	Risma	1 kelompok
11.	Ormas/LSM	-
12.	Lain-lain	-

TABEL 14

Tabel pembagian Jumlah wilayah

NO.	Nama dusun	Jumlah
1.	Dusun 1	35 kk
2.	Dusun 2	62 kk
3.	Dusun 3	56 kk

Sumber Data di atas dari data Kepala Desa dan Profil Desa Pangkalan, tanggal 8 maret tahun 2020.

B. Adat Cupik Atau Mbin Munen

Tradisi dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia, membuat Indonesia menjadi akan kaya budaya bangsa, terlebih banyak sekali masyarakat mempertahankan budaya tersebut yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Salah satunya di desa pangkalan kecamatan uram jaya kabupaten lebongyang memiliki adat atau tradisi syukuran anak, tradisi ini dikenal dengan tradisi mbin munen anok atau tradisi cupik. Tradisi cupik ini merupakan bagian dari prosesi syukuran anak yang dilakukan oleh masyarakat suku rejang khususnya didesa pangkalan kecamatan uram jaya kabupaten lebong.

1. Maksut dari adat cupik atau mbin munen, menurut aca selaku ketua adat desa pangkalan ia mengatakan bahwa,

> Tradisi cupik ialah tradisi syukuran anak dimana kalau orang rejang mengatakan mbin munen (Membawah kesungai), dimana sebelum mengadakan syukuran ini tadikeluarga yang ingin mengadakan syukuran iini disuruh

berkumpul dulu sesama sanak keluarga untuk menyampaikan syukuran anak bawah nanti malam akan diadakan doa syukuran, sebelum mengadakan doa sanak keluarga memasak kue bajik untuk di jamuan disungai dan doa malam. Sesudah itu baru diadakan doa nanti malam, sesudah doa besok pagi nya barulah bayi ini dibawah kesungai, sebelum mebawah bayi ini kesungai ada syarat yang harus di bawah juga yaitu sirih 7 subang, sirih mentah 7 lembar, selanjutnya bayi ini di timang sebelum mandi didekat sungai. Sesudah itu ada jamuan,membakar kedupa memohon supaya anak ini tidak mengalami sakit.[58]

Dari penjelasan diatas bahwa kalau ingin mengadakan syukuran anak sesama sanak keluarga di suruh berkumpul dulu, supaya bisa saling membantu untuk melancarkan pelaksanaan syukuran anak, dan bisa menjalin silahturahmi sesama sanak keluarga.

2. Alasan menggunakan kedupa dan sirih

a. Mengunakan kedupa

Mengapa mengunakan kedupa disini menurut aca selaku ketua adat desa pangkalan bahwa ia mengatakan:

Kegunaan kedupa di adat cupik yaitu untuk membakar kedupa tersebut, untuk memohon izin pada penunggu sungai supaya anak ini nanti tidak diganggu oleh penunggu sungai.

Dari penjelasan di atas bahwa msyarakat rejang masih mepercayai hal gaib karena itu sudah menjadi kebiasaan untuk menghargai adat tersebut..

b. Menggunakan sirih

Mengapa di adat cupik menggunakan kedupa menurut haludin.s selaku ketua BMA ia mengatakan:

[58] Aca (ketua adat), *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2020

mengapa mengunakan sirih, bawah sirih ini adalah lambang orang rejang yang memang harus dipakai dalam adat rejang.[59] karena menghargai tradisi rejang dan sudah menjadi kebiasaan orang rejang dari zaman dulu sampai sekarang.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa orang rejang memang saling menghormati sesama masyarakat. dapat kita ketahui di dalam al qur-an sudah dijelaskan.

Seperti di jelaskan dalam Q.S Al- kafirun ayat 1-6

قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ١ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ٢ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٣ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ٤ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ٥ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ٦

1. Katakanlah: "Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah.
4. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.[60]

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa sesama umat manusia kita harus saling menghargai dan menghormati. Sama halnya dengan masyarakat, di masyarat juga kita harus saling menghormati dan menghargai perbedaan.

3. Latar belakang masyarakat mengadakan tradisi adat cupik

yang melatarbelakangi msyarakat melaksanakan adat cupik ini yaitu menurut aca selaku ketua adat desa pangkalan.

---

[59] Ilung (ketua BMA), wawancara, tanggal 8 maret 2020

[60] Maulana mohammad imran qasmi, *alqur'an ku dengan tajwid blok warna di sertai terjemah*, (jakarta: lautan lestari, 2010), h. 603

Supaya Anak ini bisa menyatu dengan keluarga.karena disanalah mulai adanya pendidikan.dan dengan diadakannya adat cupik ini supaya anak ini mudah menyatu didalam ke keluargaan, dan syukuran kepada anak yang baru lahir.[61]

C. Nilai – nilai pendidikan yang terkandung dalam adat cupik

Dari hasil penelitian telah didapatkan, bahwa nilai – nilai pendidikan yang terkandung didalam adat cupik Yaitu:

1.menjalin silahturahmi

Manusia merupakan makhluk sosial, yang dimana pun dan kapanpun membutuhkan manusia lainnya untuk bisa saling bantu, saling mendukung, bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia.

Oleh karena itu, di dalam islam silaturahmi sangatlah penting.

Islam merupakan salah satu agama yang menganjurkan umatnya untuk slalu berbuat baik. Dan dengan silaturahmi ini, merupakan salah satu amalan yang bisa dilakukan. Menjalin silaturahmi merupakan salah satu cara mengujudkan ukhuwah islamiyah dan dapat dilakukan dengan mengunjungi sanak saudara, dan keluarga.[62]

Menjalin silahturahmi merupakan bagian penting bagi setiap manusia dalam agama islam. Dapat dilihat dari kisah AR. Fachrudin ketika menerima tugas mengajar di palembang, sumatra selatan. Saat itu muhammadiyah belum diterima sepenuhnya, salah satunya adalah penolakan seorang ulama yang

[61] Aca (ketua adat desa pangkalan*), wawancara*,tanggal 8 maret 2020

[62] http://m.liputan.com*/hikmah-dan-keutamaan-silaturahmi-dalam-islam-yang-perlu-diketahui*, diakses pada tanggal 12 maret 2020, pukul 13.10 WIB.

mempunyai pemahaman yang tidak sesuai dengan muhammadiyah hampir setiap hari, setiap AR. Akan pergi mengajar selalu melewati rumah ulama tersebut.

Tetapi karena ulama itu tahu bahwa AR, facruddin orang muhammadiyah, ia tidak mau menjawab salamnya, saat ia mau menegur sapa. Berkat ketulusan serta kesabarannya dalam menjalin silaturahmi, akhirnya setelah beberapa lama, ulama itu pun mau menjawab salam dari AR. Fachruddin, bahkan di lain kesempatan mereka berdua saling berdialog, dan pada akhirnya ulama tersebut memahami maksud dan tujuan muhammadiyah.[63] Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa menjalin silaturahmi juga akan dihargai sesama manusia dan bisa merubah pola pikir manusia.

Bahwasanya smenjalin silahturahmi sudah di jelaskan dalam Al quran surat An Nisa ayat 1.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya (adam) Allah menciptakan pasangan, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biarkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.[64]

---

[63] Mahmuzi, D. R. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural AR. Fachruddin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

[64] Maulana mohammad imran qasmi, *alqur'an ku dengan tajwid blok warna di sertai terjemah,* (jakarta: lautan lestari, 2020), h. 77

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menjalin silahturahmi sangatlah penting di dalam islam, terutama di adat cupik ini Karena dengan adanya menjalin silahturahmi masyarakat di desa pangkalan akan dihargai sesama masyarakat lainnya, dan menjadi pandangan baik dimata masyarakat, dan saling memperkuat tali persaudaraan.

2. Tolong – Menolong

Hidup ini bagaikan sebuah bangunan, yang saling menopang antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya, karena itu setiap muslim harus memiliki kesadaran penuh dan kepekaan yang tinggi untuk slalu membantu dan memuliahkan sesamanya, agar hidup yang dijalaninya bermanfaat dan membawah kemuliaan.

Menolong orang yang tengah mengalami kesulitan merupakan kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya. Dalam materi dakwah kultural AR. Fachrudin telah dipaparkan dengan jelas bahwa seorang muslim, terutama yang memiliki kelebihan harta hendaknya memberikan pertolongan untuk orang-orang yang kurang mampu. Karena, jika semuanya dibebankan pada pemerintah saja maka orang-orang dhu'afa yang jumlahnya puluhan juta itu sulit keluar dari penderitaannya.[65]

[65] Mahmuzi, D. R. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural AR. Fachruddin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Saling tolong-menolong merupakan kekuatan bagi orang-orang muslim dan sebagai senjata persatuan yang menyatukan tangan satu dengan yang lainya, dan menjauhkan perselisihan serta permusuhan.[66]

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tolong-menolong sangat lah penting. Karena dengan adanya tolong-menolong umat manusian saling bersatu, damai dan tentram.

3. Bersyukur

Bersyukur ialah mengakui nikmat yang memberinya dengan cara tunduk, patuh dan cinta kepadanya. Orang yang tidak mengenal bahkan tidak mengetahui suatu nikmat ia jelas tidak bisa mensyukurinya. Demikian juga dengan orang yang mengenal nikmat tetapi tidak mengenal yang memberinya, ia tidak mensyukurinya. Orang yang mengenal nikmat berikut yang memberikannya tetapi ia mengingkarinya berarti ia mengkufurinya. Orang yang mengenal nikmat berikut yang memberikannya, mau mengakui dan juga tidak mengingkarinya, tetapi ia tidak mau tunduk, mencintai dan meridhai, berarti ia tidak mau mensyukurinya. Dan orang yang mengenal nikmat berikut yang memberinya lalu ia mau tunduk, mencintai dan meridhai serta menggunakan nikmat untuk melakukan ketaatan kepadanya, maka ia adalah orang yang mensyukurinya.[67]

Bersyukur juga termasuk kedalam nilai pendidikan akhlak, dilihat dari materi dakwahnya. Yakni pemaparan tentang pentingnya bersyukur ketika

[66] http://kumparan.com/*tolong menolong meringankan sesama*, diakses pada tanggal 12 maret 2020, a pukul 19.20 WIB

[67] Nufail, M. FADLÎLAH *BERSYUKUR.*

menerima nikmat dari allah, baik berupa kekayaan harta benda maupun lainnya. Sehingga ketika mendapatkan anugrah tersebut manusia tidak mudah melupakan tuhannya yang telah memberikan nikmat tersebut. Nasihat-nasihat agama hendaknya dilakukan secara baik, jauh dari sikap egois, agitasi, emosional, dan apologi.[68]

Sebagaimana sudah di jelaskan dalam Q.S ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat berat".[69]

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa kita harus slalu bersyukur atas nikmat yang telah allah berikan kepada kita. Dan slalu bersyukur apa yang telah kita miliki.

D. Pembahasan

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat penulis bandingkan dengan teori-teori yang ada di buku. Yaitu seagai berikut:

Menurut teori yang ada di buku bahwa adat cupik yaitu, Setelah bayi berumur 40 hari, maka diadakan acara syukuran yang disertai dengan aqiqah menurut ajaran Islam. Oleh karena alam tempat tinggal orang-orang suku Rejang

[68]Mahmuzi, D. R. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural AR. Fachruddin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

[69] Maulana mohammad imran qasmi, *alqur'an ku dengan tajwid blok warna di sertai terjemah*, (jakarta: lautan lestari, 2020), h. 255

tempo dulu tinggal dilembah-lembah dan di bantaran sungai, sudah tentu mereka mandi dan keperluan lainnya disungai, maka dalam acara syukuran dan aqiqah ini bayi yang telah berumur empat puluh hari diajak mandi kesungai yang pertama kalinya, dalam bahasa Rejang di sebut *"mbin anok munen"*atau membawah bayi kesungai.

Menurut hasil wanwcara penelitian bahwa adat cupik yaitu, tradisi syukuran anak dimana kalau orang rejang mengatakan mbin munen anok/Membawah bayi kesungai, dimana sebelum mengadakan syukuran ini tadikeluarga yang ingin mengadakan syukuran iini disuruh berkumpul dulu sesama sanak keluarga untuk menyampaikan syukuran anak bawah nanti malam akan diadakan doa syukuran, sebelum mengadakan doa sanak keluarga memasak kue bajik untuk di jamuan disungai dan doa malam. Sesudah itu baru diadakan doa nanti malam, sesudah doa besok pagi nya barulah bayi ini dibawah kesungai, sebelum mebawah bayi ini kesungai ada syarat yang harus di bawah juga yaitu sirih 7 subang, sirih mentah 7 lembar, selanjutnya bayi ini di timang sebelum mandi didekat sungai. Sesudah itu ada jamuan,membakar kedupa memohon supaya anak ini tidak mengalami sakit.[70]

Berdasarkan perbandingan antara teori dan hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa adat cupik yaitu syukuran bayi yang baru lahir dan dilakukan berbagai prosesi acara sesuai yang ada di adat rejang lebong.

[70] Aca (ketua adat), *Wawancara*, tanggal 8 Maret 2020

BAB V
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai pendidikan yang terkandung dalam adat cupik di desa pangkalan kecamatan uram jaya kabupaten lebong, yaitu: nilai pendidikan menjalin silaturahmi, tolong-menolong, bersyukur. Bahwa di adat cupik ada nilai pendidikan yang sangat erat terhadap masyarat, terutama masyarakat desa pangkalan kecamatan uram jaya kabupaten lebong.

B. SARAN

1. Bagi kedua orang tua. Tetap selalu menjaga tali persaudaraan antar sesama sanak keluarga dan kalangan masyarakat, mendidik anak dari kecil sampai dewasa, dan bagi masyarakat yang ada di desa pangkalan tetap melestarikan budaya adat cupik ini, dan jangan sampai melenceng dari Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2009.

Annur Saipul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.

buchory Mustangin "nilai nilai pendidikan islam", diakses dari http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan islam.html, pada tanggal 21 oktober 2019 .

Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1994.

FH Sugiyo, digilib.unila.ac.id, diakses pada tanggal 21 oktober 2019 pukul 21:13

Hamid Basyaruddin, *Naskah Tembo Rejang Empat Petulai*, Palembang: Nindya Wira Jaksa Kepala kejaksaan K1 I Palembang Purnawirawan, 1976.

Hasan Zulman, *Anok Kutai Rejang*, Lebong, Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Perhubungan Kabupaten Lebong,2015.

Meleong Lexy, , *Metodelogi Penelitian*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.

Moh. Nazir, *Metode Penenlitian*, Jakarta: Ghallia Indonesia, 1988.

Mohammad Hoesein, *Sejarah Kerajaan Rejang Empat Petulai*, Bengkulu, 1932.

Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media,2006.

Muntahibun Nafis Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Teras,2011.

Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP,2010.

natha wijaya Div "pengertian adat secara umum dan menurut beberapa sumber", diakses dari https://id.scribd.com/document/341941509/Pengertian-Adat-Secara-Umum-Dan-Menurut-Bebrapa-Sumber, pada tanggal 23 oktober 2019 .

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 1998), h. 34

Robinson Adio, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Adat Basen Kutai*." Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2019.

Subrata, Sumardi *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2004.

Sugiatno, *Filsafat Pendidikan Islam*, Rejang Lebong-Bengkulu, LP2 STAIN CURUP, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2010.

Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2015.

Suryabrata, Sumadi *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992 .

tantowi Ahmad, *pendidikan islam di era transformasi islam*, PT pustaka rizki putra, semarang, 2008.

Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I* Bandung, Pustaka Setia, 1998.

C, Alus, (2014). Peran lembaga adat dalam pelestarian kearifan lokal suku sahu di desa balisoan kecamatan sahu kabupaten halmahera barat. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, *3*(4).

F, Zainuddin, (2015). KONSEP ISLAM TENTANG ADAT: Telaah Adat Dan'Urf Sebagai Sumber Hukum Islam. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, *9*(2), 379-396.

Mahmuzi, D. R. (2013). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Metode Dakwah Kultural AR. Fachruddin* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Nufail, M. FADLÎLAH *BERSYUKUR.*

http://kumparan.com/*tolong menolong meringankan sesama*, diakses pada tanggal 12 maret 2020, a pukul 19.20 WIB

DOKUMENTASI WAWANCARA

Ketua adat desa pangkalan

Ketua BMA

Imam desa pangkalan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
, Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iain-curup.ac.id E-Mail : admin@iain-curup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 72 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;

b. Bahwa nama-nama yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mempu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Penilaian Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 8.II/3/13447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 4643 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** — **19720704 200003 1 004**
2. **Siswanto, M.Pd.I** — **196801012**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A	**Radi Musben**
N I M	**15531102**
JUDUL SKRIPSI	**Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Adat Cupik Di Desa Pangkalan Kec. Uram Jaya Kab. Lebong.**

Kedua Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dituliskan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontes skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penelitian ;

Keempat Kepada masing masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima Surat Keputusan ini ditampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup.
Pada tanggal, 12 Februari 2020
Dekan,

Hasdi Nurmal

Tembusan:
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag. Akademik Kemahasiswaan dan Kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA	: Radi Musben
NIM	: 15551O?
FAKULTAS/ JURUSAN	: Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I	: Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Iswanto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Adat Cupik Di Desa Bungkatan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA	: Radi Musben
NIM	: 1553??
FAKULTAS/ JURUSAN	: Tarbiyah / PAI
PEMBIMBING I	: Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I
PEMBIMBING II	: Iswanto, M.Pd.I
JUDUL SKRIPSI	: Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Adat Cupik Di Desa Bungkatan Kecamatan Uram Jaya Kabupaten Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Pembimbing II

NIP. Abdul Rahman M.Pd.I
197207042000031001

NIP. [illegible]

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	3/04-20	Perbaikan Bab I-V	[signature]	[signature]
2	13/04-20	Perbaiki Kembali	[signature]	[signature]
3	15/04-20	Lengkapi Semua	[signature]	[signature]
4	16/04-20	Acc	[signature]	[signature]
5				
6				
7				
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/02-20	Penambahan Referensinya	[signature]	[signature]
2	24/02-20	Susunan Tulisan belum Rapi.	[signature]	[signature]
3	26/02-20	Perbaiki Bab I dan tambahan penelitian terdahulu	[signature]	[signature]
4	27/02-20	Tambahkan Penelitian Relevan.	[signature]	[signature]
5	1/04-20	pertanyaan [illegible] di Bab IV	[signature]	[signature]
6	8/04-20	Perbaikan Abstrak dan Analisis Bab IV	[signature]	[signature]
7	13/04-20	Perbaikan [illegible] kesimpulan	[signature]	[signature]
8	15/04-20	Acc untuk ujian	[signature]	[signature]